

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN  
PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS  
CERPEN**

**(Eksperimen di kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat)**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh gelar Magister Pendidikan**

**Oleh**

**LUTFI**

**1509057011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA**

**2017**

## ABSTRAK

Lutfi. 1509057011 Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerpen (Eksperimen di kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat). Tesis, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2017.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data empiris: (1) penggunaan media pembelajaran pemutar film dokumenter dan media cetak terhadap kemampuan menulis cerpen, (2) penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen, (3) penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen secara bersama-sama. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat. Sampel pada penelitian ini melibatkan 60 siswa. Dibagi menjadi dua kelas, satu kelas eksperimen dan dua kelas kontrol. Terdapat dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni satu instrumen teks penguasaan kosakata. Kedua instrumen tersebut dilakukan kalibrasi instrumen untuk mengetahui kualitas (validitas dan reliabilitas) instrumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antar penggunaan media pembelajaran pemutar film dokumenter dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen yang terlihat dari hasil perhitungan yaitu uji hipotesis dengan uji F dan uji T, diperoleh data sebesar 1095.861 lebih besar dari  $F_{tabel} = 4.02$  dan uji T sebesar 33.104 lebih besar dibandingkan dengan T dan F tabel.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan media pembelajaran pemutar film dokumenter dan penguasaan kosakata siswa melalui optimalisasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

## ABSTRACT

Lutfi. 1509057011 Influence of Learning Media Use and Vocabulary Mastery to the Ability of Writing Short story (Experiment in class VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat). Thesis, Jakarta: Postgraduate Program of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA, 2017.

The purpose of this research is to obtain empirical data: (1) use of instructional media for documentary film and media films for writing short stories, (2) mastery of vocabulary on the ability of short story writing, (3) use of learning media and vocabulary mastery of the ability to write short stories simultaneously - same. This research was conducted in class VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat . Sempel in this study involving 60 students. D ibagi into two classes, one experimental class and two control classes. There are two types of instruments used in this research that is one text instrument of vocabulary mastery. Both instruments are calibrated by the instrument to determine the quality (validity and reliability) of the instrument.

Results p enelitian shows that there is a significant positive effect between the use of learning media screenings of documentary and vocabulary of the ability to write short stories ter see from the calculation yai tu hypothesis test with F test and T, the data obtained by 1095.861 greater than  $F_{table} = 4.02$  and the T test of 33.104 is greater than the T and F tables.

Based on the above research findings, the researcher recommends to use media of learning documentary film and vocabulary mastery of students through the optimization of learning so as to improve the ability to write short stories.



# LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN  
PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS  
CERPEN  
(Eksperimen pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat)

TESIS

Oleh:


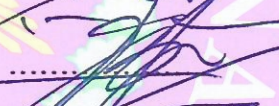

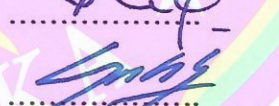
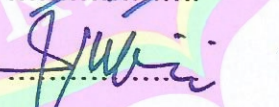
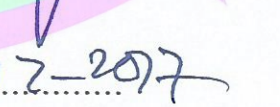
LUTFI

1509057011

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Tanggal 21 November 2017

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd (Ketua Penguji)		16/12/2017
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd (Sekretaris Penguji)		16/12/2017
3. Prof. Dr. Dendy Sugono, P.U (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		26-11-2017
4. Dr. H. Sukardi, M.Pd (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		28-11-2017
5. Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd (Anggota Penguji 1)		15-12-2017
6. Dr. Imam Safi'i, M.Pd (Anggota Penguji 2)		29-11-2017

Jakarta, ...16-12-2017

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA

  
Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Masalah Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>2. Pembatasan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>3. Perumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>C. Kegunaan Hasil Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>12</b>
<b>1. Hakikat Kemampuan Menulis Cerpen .....</b>	<b>12</b>
<b>2. Hakikat Media Pembelajaran .....</b>	<b>28</b>
<b>3. Hakikat Kosa kata .....</b>	<b>44</b>



<b>B. Kerangka Berpikir dan Hipotesis .....</b>	<b>60</b>
1. Kerangka Berfikir .....	60
2. Hipotesis Penelitian .....	66
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>67</b>
1. Tempat .....	67
2. Waktu .....	67
<b>C. Desain Eksperimen .....</b>	<b>68</b>
<b>D. Populasi dan Sempel .....</b>	<b>69</b>
1. Populasi Penelitian .....	69
2. Sampel Penelitian .....	69
<b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>70</b>
<b>G. Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>70</b>
1. Instrumen Variabel Terikat .....	70
a. Definisi Konseptual.....	70
b. Definisi Oprasional.....	71
c. Kisi-kisi .....	71
d. Validasi Instrument .....	74
2. Instrument untuk bebas.....	75
a. Definisi Konseptual.....	75
b. Definisi Oprasional.....	76
c. Kisi-kisi .....	76

3. Instrument untuk bebas .....	77
a. Definisi Konseptual.....	77
b. Definisi Oprasional.....	77
c. Kisi-kisi .....	77
d. Validasi Instrument.....	78
H. Hipotesis Statistik.....	79
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	80
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	82
C. Pengujian Hipotesis .....	84
D. Pembahasan .....	86
E. Keterbatasan Penelitian .....	87
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	89
B. Implikasi .....	89
C. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Instrumen Penelitian .....	106
2. Hasil ujicoba dan Validitas serta Reabilitas .....	117
3. Lampiran Hasil Penelitian .....	124
4. Lampiran Surat-surat Izin	

**5. Lampiran Surat Pernyataan 134**

**6. Riwayat Hidup Mahasiswa 135**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Bahasa merupakan alat untuk mengapresiasi pemikiran dan peran kita. Jujun S. Surya Sumantri mengungkapkan, tanpa mempunyai kemampuan berbahasa maka kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur tidak mungkin dilakukan. Manusia tidak mungkin mengembangkan kebudayaannya tanpa kemampuan bahasa. Keunikan inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk Tuhan lainnya<sup>1</sup>

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan anggota masyarakat lainnya pemakai bahasa itu. Sama halnya yang disampaikan oleh Sugono adalah prinsip bahasa sebagai sarana untuk berpikir dan sarana berekspresi serta sarana komunikasi masuk ke sistem pembelajaran bahasa Indonesia untuk murid di sekolah<sup>2</sup>. Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada dalam diri si pembicara. Agar apa yang dipikirkan diinginkan, atau dirasakan dapat diterima oleh pembicara atau orang yang diajak bicara, hendaklah bahasa yang digunakan dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara dengan jelas. Oleh karena itu, fungsi otak akan bekerja sebagaimana belajar. Bahasa merupakan dasar fundamental berfikir. Bahasa juga dapat memperluas pikiran. Otak

---

<sup>1</sup> Jujun S. Surya Sumantri, *filasafat ilmu: sebuah pengantar populer*. (Jakarta: sinar harapan, 2005) hal. 171

<sup>2</sup> Sugono, Dendy. 2014. *Peran dan Kekuatan Bahasa dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. hlm 4

mempunyai kapasitas untuk menampung rangsangan-rangsangan yang masuk. Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya baik secara lisa dan tulisan. “bahasa adalah system lambing bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”<sup>3</sup>.

Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan mengungkapkan makna dengan pesan termasuk kemampuan menafsirkan, menilai, dan mengekspresikan diri dengan bahasa. Dalam pendidikan nasional dirumuskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu menjadikan anak didik sebagai manusia yang memiliki kepercayaan akan dasar dan filsafat Negara serta kebanggaan terhadap bahasa dan sastra nasionalnya. Selain itu, memberikan anak didik penguasaan atas pemakaian bahasa Indonesia.

Ada empat keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembahasan kali ini, penulis mengajak untuk mendiskusikan salah satu keterampilan di atas, yakni menulis. Yang di maksud dengan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu<sup>4</sup>. Dengan kata lain, tulisan adalah suatu alat komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi tertentu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa menulis merupakan suatu

<sup>3</sup> Keraf, Gorys. 2004. Komposisi. Semarang. Bina Putra. hlm 2

<sup>4</sup> Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa. hlm 22

representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini adalah perbedaan antara tulisan dan lukisan, antara melukis dan menulis.

Ada beberapa jenis Menulis dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain berdasarkan objektivitas masalahnya tulisan dapat di bedakan menjadi tiga jenis, yakni: (1). Tulisan Ilmiah, (2). Tulisan Populer, (3). Tulisan fiksi<sup>5</sup>. Tulisan fiksi adalah cerita dan fakta yang disajikan betul-betul sangat diwarnai oleh subjektivitas dan imajinasi pengarangnya, sehingga penafsiran pembaca dapat beraneka ragam. contoh tulisan fiksi yaitu: Novel, Cerpen, dan lain-lain.

Cerpen yaitu jenis karya sastra yang berbentuk prosa yang isinya merupakan kisah dengan pola penceritaan yang memusat kepada satu peristiwa pokok atau pada satu tokoh. Salah satu jenis tulisan yang menggali ide siswa untuk kreatif membuat tulisan yaitu menulis cerpen.

Menulis cerpen menurut Jakob Sumardjo dan Saini K.M, bahwa cerita pendek adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentasi) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja) serta relatif pendek. akan tetapi dengan hanya melihat fisik yang pendek saja, orang belum tentu menetapkan cerita yang pendek adalah sebuah cerpen di samping ciri yang tadi, yaitu cerita yang pendek ciri dasar yang lain adalah sifat rekaan ciri dasar adalah sifat naratif atau penceritaan.<sup>6</sup>

Menulis cerpen, siswa dapat menuangkan idenya dari suatu peristiwa atau keadaan. Dengan menggunakan suatu data berupa tulisan yang berbentuk prosa yang mengisahkan secara singkat, tentunya siswa akan lebih dapat mengambil dari

<sup>5</sup> Nurjanah, Daeng. Warta Sumira. Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabet. hlm 69

<sup>6</sup> Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia, hlm 37



keadaan yang dialami siswa. Menulis cerpen dipandangan perlu karena dalam kegiatan akademis siswa sering mengemban tugas untuk membuat cerpen ada yang berupa fiksi dan ada juga yang pengalaman nyata dalam kehidupan siswa, misalnya cerita pengalamam libuan sekolah, berkebun, dalam sebagainya.

Pembelajaran menulis mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan, pengalaman, dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai keperluan. Menulis, juga dengan menggambarkan suatu peristiwa atau menceritakan pengalaman pribadi kepada orang lain akan senantiasa menjadi lain, lebih hidup dan semangat<sup>7</sup>. Menulis cerita pendek tidaklah mudah, hal tersebut memerlukan latihan dengan memulai menulis dengan tema yang mudah terlebih dahulu, menulis cerita pendek tidak hanya sekedar memberitahu tetapi menyampaikan pengalaman kepada pembaca. Peserta didik akan mengetahui harus memulai dari mana dan apa saja yang harus ditulis terlebih dahulu, kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek akan optimis karena mereka mendapatkan bimbingan cara menulis cerita pendek dengan benar tetntu bermanfaat bagi peseta didik, apalagi orang yang ia ikuti adalah yang ia suka. Tumbuhkan dan kebiasaan dan kecintaan menulis pada peserta didik, inilah satu-satunya hal terpenting yang dapat guru lakukan untuk menjamin agar peserta didik menjadi penulis yang baik<sup>8</sup>.

Tidak akan secara otomatis siswa untuk bisa menulis dengan baik, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Peserta didik dapat melihat contoh-contoh cerpen yang ada di media massa ataupun media elektronik. Persoalan lain dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah apa upaya guru untuk

<sup>7</sup> Effendi Thaher,Harris.2009.*Kiat Menulis Cerita Pendek*.Bandung.Angkasa.hlm.11.

<sup>8</sup> leonhardt,Mary.2002.*Cara Menjadikan Anak Anada Bergairah Menulis*.Bandung.Kafi.hlm 31

memperbaiki secara meningkat mutu kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menimbulkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Salah satunya upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang di atur oleh guru melalui proses pengajaran.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahasa pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Unsur-unsur tersebut bisa dikenal dengan komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).

Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu keilmuan pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjukkan tercapainya tujuan pengajaran. Metodologi pengajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajar sebagai alat bantu pengajaran ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. sehubungan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran, guru harus, memenuhi kriteria dalam pemilihan media yang akan digunakan. kriteria yang perlu perhatikan yaitu rasional, ilmiah, ekonomis, dan praktis<sup>9</sup>. Betapapun baiknya media yang dipilih, bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak manfaatnya. Dalam hal ini yang menjadi pembahasannya adalah media pembelajaran seperti apa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, agar dapat membantu peserta didik memudahkan pemahaman materi yang diberikan dan membantu peserta didik untuk mempermudah mengembangkan proses materi ajar. Menurut Donald P.Edy dalam Sudarman Danim mengemukakan manfaat media teknologi pendidikan yaitu; meningkatkan produktifitas pendidikan, memberikan kemungkinan kegiatan pengajaran bersifat individual,memberi dasar yang lebih dinamis terhadap pendidikan, pengajaran yang lebih mantap, memungkinkan belajar secara seketika dan penyajian pendidikan lebih luas<sup>10</sup>.

Guru dapat memilih media pembelajarn yang sesuai dengan materi pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut berhubungan iklim,

---

<sup>9</sup> Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.hlm 56

<sup>10</sup> Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*.Jakarta.Bumi Aksara. hlm 12



kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dengan menciptakan oleh guru. Maka dari itu dituntut ketepatan dan kreatifitas guru untuk memilih serta mengembangkan media yang efektif dipakia untuk membantu dan memotivasi siswa dalam mengembangkan materi yang akan disampaikan kepada siswa misalnya mengembangkan kemampuan belajar menulis cerpen, agar dapat menulis dengan baik. Tetapi di lapangan banyak guru yang belum tepat dalam memilih media pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman materi ajar yang diberikan guru pada siswa.

Di samping itu penguasaan kosakata sangat erat kaitanya dengan kemampuan menulis cerpen. Kosakata merupakan bagian dari komponen bahasa. Sebagai bagian dari komponen berbahasa, kosakata terdiri dari kata-kata yang di gunakan dalam komunikasi baik lisan maupun secara tertulis diperlukan pemilihan kata yang tepat. Pada saat menulis, penguasaan kosakata diperlukan untuk menyampaikan gagasannya kedalam bentuk tulisan.

Penguasaan terhadap aspek kosakata pada dasarnya memberikan pengaruh terhadap kuantitas penggunaan bahasa seseorang. Artinya, penggunaan bahasa yang baik menjadi cermin penggunaan kosakata yang memadai namun sebaliknya penggunaan kosakata yang kurang baik biasanya terjadi akibat penguasaan kosakata yang kurang baik pula sebagai konsekuensi penggunaan bahasa dan penguasaan kosakata yang kurang baik pula maka proses komunikasi yang dilakukan menjadi kurang optimal. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Namun kenyataannya pada siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat kelas VII masih banyak dari siswa yang belum mahir dalam mengolah kosakata, baik secara lisan maupun secara tulisan karena siswa kurang mampu menguasai kosakata yang banyak. Dengan demikian, siswa kesulitan mengenal arti kata tertentu, rentan keliru dalam memaknai suatu hal yang ingin disampaikan. Hal demikian tentu saja akan mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang ditulisnya atau apa yang akan digunakan ketika ia berbicara atau pun menulis tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Keterampilan berbahasa siswa akan lebih baik apabila siswa itu banyak menguasai kosakata begitu pula sebaliknya. Siswa dikatakan mempunyai kosakata yang banyak apabila dapat menuliskan atau menguasai makna kata-kata yang ditulisnya. Melihat adanya pengaruh antara penguasaan kosakata terhadap menulis cerpen, hal yang diperhatikan adalah bagaimana cara siswa mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki dengan melalui penggunaan kosakata yang tepat. Pada relevansinya siswa kurang mampu menggunakan kosakata dengan baik sehingga sering terjadi kesalahan pengucapan dan penulisan. Kesalahan tersebut justru menjadikan tulisan cerpen yang seharusnya menceritakan pengalaman sendiri, justru membingungkan pembaca.

Berdasarkan paparan di atas bahwa diduga adanya pengaruh antara kemampuan menulis cerpen terhadap variabel-variabel yang lain seperti penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata, maka penulis tertarik untuk mengaji **"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata**

**terhadap Kemampuan Menulis Cerpen"** (studi pengaruh pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten)

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerpen?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen?
- c. Mengapa kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah?
- d. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi siswa untuk menulis cerpen?
- e. Apakah metode pembelajaran bahasa di MTs Muhammadiyah 01 Ciputat memengaruhi pengembangan kemampuan menulis siswa MTs Muhammadiyah 1 Ciputat?
- f. Apakah kosakata siswa memadai untuk menulis cerpen?
- g. Apakah penggunaan media pembelajaran sudah mendukung dengan penulisan cerpen?
- h. Apakah penguasaan kosakata mempengaruhi terhadap menulis cerpen?
- i. Apakah media pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa?



- j. Apakah ada pengaruh positif antara penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen?

## 2. Pembatasan Masalah

Merujuk pada masalah yang teridentifikasi di atas, maka masalah penelitian dibatasi pada masalah kemampuan menulis cerpen sebagai variabel terikat, sedangkan penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata sebagai variabel bebas. Pembatasan masalah ini dilandasi pada asumsi bahwa kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

## 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah terdapat perbedaan antara siswa yang belajar dengan media audio visual dan media visual?, (2) apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa dengan penguasaan kosakata tinggi dan rendah?, (3) apakah terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen?, (4). Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa dengan kosakata tinggi yang belajar dengan media audio visual dan visual?, (5). Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen pada siswa dengan penguasaan kosakata rendah yang belajar dengan media audio visual dan visual?

### C. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi hal-hal berikut;

1. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan strategi dalam merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tentang variable-variabel yang berhubungan dengan menulis cerpen siswa MTs, sehingga dapat mendesain program pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi siswa guna meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.
3. Bagi almeamater Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian khususnya variabel yang berhubungan dengan kemampuan menulis cerpen siswa. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi bagi penelitian lain yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian lanjutan tentang penggunaan media pembelajaran atau peneliti lainnya yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.
5. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya yang berpengaruh dengan pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis cerpen.

## Daftar Pustaka

- Akhadian, Sabarti. Maidar g. Arsjad, dan Sakura h. Ridwan.1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*.
- Alan Hunt, David Bagker. 2003. *Taching Vocabulary, Methodology in Language Teaching An Anthology of Current ractice*. Edited By Jack C. Richards and Willy A. Renandy.(Cambridge University Press)
- Anton M. Moeliono. 1989. *Kembaran Bahasa*,kumpulan karangan tersebut (jakarta: Gramedia Pusataka utama,)
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media pebelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asyhar,Rayandra. 2012.*Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*.Jakarta:Referensi Jakarta
- Coreline T.Linse.2005. *Praktikel Englis Linguis Teaching: young lernners*. new york: the Mc Graw-Hills companies,inc
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- David Nunam, 1995. *Language Teaching Methology, A.Textbook for teacher*. (sydney, Prentice Hall Inc).
- Departemen pendidikan Nasional, Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. sekolah menengah atas dan madrasah aliyah (jakarta: Depdiknas, 2006)
- Deporter,Bobbi.Harnacki.*Quantum Learning:Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*.Bandung:Kaifa
- Effendi Thaher,Harris.2009.*Kiat Menulis Cerita Pendek*.Bandung
- H.Douglas Brown, *Teaching By Principles. An Interective Apporoach to language Padagogy*. (New York: Prearson Edukation Inc, 2007
- H.G. Tarigan,Pengajaran Kosakata (bandung: Angkasa 2000)



- Henry Guntur Tarigan 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Jonns Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Jujun S. Surya Sumantri, filsafat ilmu: sebuah pengantar populer. (Jakarta: sinar harapan, 2005)
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bhasa*. Jakarta: Grammedia Pustaka Utama
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Bina Putra
- Lamudin Floza. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia. hlm 76
- leonhardt, Mary. 2002. *Cara Menjadikan Anak Ananda Bergairah Menulis*. Bandung: Kafi
- M. Soenardi Djiwandono. Tes bahasa dalam Pengajaran. (Bandung: Penerbit ITB bandung 1996)
- Mahayana, S. Maman. 2008. *Bahasa Indonesia Kreatif*. Jakarta: Penaku
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara
- Muttaqillah, Ahmad. 2014. *Bahasaku Bahasa Indonesia*. Depok: Cv. Wafi Media Tama.
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurjanah, Daeng. Warta Sumira. Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabet
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop
- Ratnaningsih, Burhan. pengembangan kurikulum metode dan evaluasi PLS (Jakarta: Insan, 1988)
- Rosyada, Dede. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Sadiman, Arif. dkk. *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali Press

- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta:Kaukaba Dipantara.
- Soejito.2002.*Kosakata Bahasa Indonesia*.Jakarta:GrammediaPustakaUtama
- Sri Soekesi Adwinarta,dkk. Tata Isyilah Indonesia ((Jakarta:P3B 2005)
- Sudjiman,Panuti.1991.*Memahami Cerita Rekaan*.Jakarta:Pustaka Jaya.
- Sugono, Dendy. 2014. *Peran dan Kekuatan Bahasa dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Sukardi,Edy.2012.*Pembelajaran Menulis*.Jakarta: Uhamka Press
- Sumardjo,Jakob.Saini.KM.1986.*Apresiasi Kesusastraan*.Jakarta:Gamedia Pustaka Utama
- Suparno.Muhammad Yunus.2011.*Keterampilan Dasar Menulis*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Susilana,Rudi.2007.*Media Pembelajaran*.Bandung:Wacana Prima
- Sutan Takdir Alisjahbana, Tata bahasa baru bahasa Indonesia (jakarta: Dian Rakyat 1980)
- Syamsuddin. Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Peneliti Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tarigan,Hadry Guntur.2008.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilam*.Bandung:Angkasa
- Tarigan,HenryGuntur.2009.*Pengajaran Kosakata*.Bandung: Angkasa.